



STRATEGI PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) DALAM PERUBAHAN PRILAKU KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) PKH DI KELURAHAN KORPRI JAYA KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

Tutik Agusrini¹, M.Abdul Adib², Achmad Sarbanum³

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : tutikagusrini12@gmail.com

Abstract: *This study aims to: (1) Analyze the P2K2 empowerment strategy in Korpri Jaya Village. (2) Describe the results of P2K2 empowerment in Korpri Jaya Village. (3) Analyzing the constraints of P2K2 implemented by the social assistants of Korpri Jaya Village. (4) Analyzing solutions to problems encountered in P2K2 activities in Korpri Jaya Village. This research is a qualitative descriptive type. Methods of collecting data in this study through interviews, observation, documentation and questionnaires. By taking a sample of 35 P2K2 participants and 10 informants to answer the problems in this study. The validation used by researchers in testing the truth of the data using source triangulation. The results showed that: (1) The P2K2 strategy in community empowerment in Korpri Jaya Village went through 4 stages, namely, the location selection stage, the socialization stage, the community empowerment process stage and the independence stage. (2) The success of P2K2 activities, namely, an increase in knowledge both in education, health and economy. The education component, KPM children are diligent in going to school, the health component, P2K2 participants are diligent in bringing their children to check their children's health to the posyandu and the economic component is economic empowerment activities through joint e-warong to increase the financial independence of P2K2 participants (3). The obstacles faced in P2K2 activities are the lack of participant commitment, limited P2K2 equipment, P2K2 participants who are already independent do not want to graduate, assistants are busy with many administrations and complementary programs. (4) The solution to the obstacles faced in P2K2 activities is giving joint responsibility, holding P2K2 coaching periodically, PKH promotion media, participant home visits and quality monitoring.*

Keywords: *Poverty, Behavior Change, Beneficiaries*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis strategi pemberdayaan P2K2 Kelurahan Korpri Jaya. (2) Mendeskripsikan hasil capaian pemberdayaan P2K2 Kelurahan Korpri Jaya. (3) Menganalisis kendala P2K2 yang dilaksanakan oleh pendamping sosial Kelurahan Korpri Jaya. (4) Menganalisis solusi atas kendala yang dihadapi dalam kegiatan P2K2 di Kelurahan Korpri Jaya. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dengan mengambil sampel 35 peserta P2K2 dan 10 informan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Validasi yang digunakan peneliti dalam menguji kebenaran data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi P2K2 dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Korpri Jaya melalui 4 tahapan yaitu, Tahap pemilihan lokasi, Tahap sosialisasi, Tahap proses pemberdayaan masyarakat dan Tahap pemandirian. (2) Keberhasilan kegiatan P2K2 yaitu, terjadi peningkatan pengetahuan baik pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Komponen pendidikan, anak KPM rajin ke sekolah, komponen kesehatan, peserta P2K2 rajin membawa anaknya untuk mengecek kesehatan anaknya ke posyandu dan komponen ekonomi adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui e-warong bersama guna meningkatkan kemandirian finansial peserta P2K2 (3). Kendala yang di hadapi dalam kegiatan P2K2 yaitu,

kurangnya komitmen peserta, perlengkapan P2K2 yang terbatas, peserta P2K2 yang sudah mandiri tidak mau graduasi, pendamping disibukan dengan banyaknya administrasi dan program komplementaritas.(4) Solusi atas kendala yang dihadapi dalam kegiatan P2K2 yaitu, pemberian sanksi tanggung renteng, mengadakan coaching P2K2 secara berkala, Media promosi PKH, Home visit peserta dan Monitoring yang berkualitas.

Kata Kunci: Kemiskinan, Perubahan Prilaku, Penerima Manfaat

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan sosial yang menjadi kajian dan tak pernah selesai (Permana & Sasmito, 2018) kesenjangan ekonomi antara kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta jumlah masyarakat yang berada pada garis kemiskinan merupakan dua masalah besar yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut menjadi masalah global, ada yang memahaminya secara komparatif dan subjektif adapula yang melihatnya dari segi moral dan evaluatif (Nurhayat, 2016). Menurut (Mulyono & Iryani, 2018) kemiskinan merupakan kondisi yang terjadi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar ataupun akses pendidikan dan kesehatan (Beni & Manggu, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) mendefinisikan kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas dan harus tercapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan memerlukan landasan dengan strategi kerja tertentu untuk meraih keberhasilannya agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari strategi, Strategi diartikan sebagai suatu tindakan atau langkah-langkah tertentu yang dilakukan agar tercapai tujuan Dalam penanganan kemiskinan, strategi yang digunakan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat (miskin) termasuk masyarakat lemah tidak berdaya untuk mampu dan beranibersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengankata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (World Bank dalam Mardikanto& Pudjianto, 2015:28). Pemerintah berharap dengan adanya pemberdayaan ini, masyarakat bisa segera berdaya agar lepas dari kemiskinan yang selama ini menjadi permasalahan (Permana & Sasmito, 2018).

Pemerintah sendiri telah konsisten menyelenggarakan berbagai macam program pengentasan kemiskinan serta pemberdayaan masyarakat. Salah satunya dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya mengentaskan kemiskinan di masyarakat. Menurut (Permana & Sasmito, 2018) untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, Pemerintah sekarang ini menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007,

PKH merupakan program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) atau program bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH.

Pelaksanaan pemberdayaan kegiatan P2K2 dalam hal ini merupakan *pilot project* PKH yang mana keberhasilan pendamping tidak diukur dari banyaknya pelajaran atau modul yang disampaikan, tetapi seberapa jauh terjadi proses belajar bersama yang dialogis yang mampu menumbuhkan kesadaran (sikap) KPM, pengetahuan, dan keterampilan “baru” yang mampu merubah kelompok dampingannya ke arah kegiatan dan kehidupan yang lebih mensejahterahkan KPM dampingannya masing-masing

Latar belakang pendidikan pendamping yang berbeda-beda mempengaruhi model pembelajaran dan gaya penyampaiannya pula. Berdasarkan hasil observasi, tidak semua pendamping menerapkan konsep pembelajaran orang dewasa atau yang sering disebut dengan istilah andragogi. Masih banyak pendamping yang melaksanakan P2K2 hanya untuk menggugurkan kewajiban tanpa memperhatikan KPM nya, sehingga pada saat P2K2, peserta atau KPM hanya duduk pasif tanpa memperhatikan diskusi pada saat kegiatan P2K2, dan jumlah yang terlalu banyak sekitar 40-55 peserta sehingga tujuan kegiatan P2K2 untuk mewujudkan cita-cita kegiatan FDS dalam merubah pola pikir, kemandirian KPM, akan sangat lama tercapainya jika hal tersebut didiamkan.

Di sisi lain, pendamping masih menghadapi berbagai permasalahan ketika melaksanakan kegiatan FDS. Permasalahan tersebut terkait dengan beban jumlah KPM yang berkisar antara 250-300 KPM / pendamping, kegiatan pemutakhiran data KPM meliputi verifikasi pendidikan dan kesehatan, belum mendapatkan diklat P2K2, dan ditambah dengan kegiatan komplementaritas yang menghambat kegiatan P2K2 yaitu pendamping melakukan pencairan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) peserta PKH. Permasalahan tersebut memerlukan solusi agar pendamping dapat melaksanakan P2K2 dengan maksimal. Program kesejahteraan sosial dilaksanakan dalam usaha untuk membantu mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial yang dihadapi oleh masyarakat yang kurang beruntung. Karakteristik umum KPM adalah mereka yang mengalami keterbatasan secara sosial, ekonomi, intelektual dan emosional. Perbedaan persepsi pada KPM tersebut menyebabkan mereka kesulitan untuk memahami dengan baik maksud dan tujuan program kesejahteraan sosial.

Sehubungan dengan itu, maka diperlukan pendampingan sosial pada program-program kesejahteraan sosial (Ningrum, 2017).

Pendamping sosial pada program penanganan kemiskinan dan kelompok rentan memiliki peranan penting yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas KPM, sehingga mereka berdaya untuk mengatasi masalahnya sendiri, dan melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka (Susantyo, 2018). Sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, PKH belum seutuhnya melakukan intervensi yang komprehensif pada aspek makanan dan non makanan yang dijadikan tolak ukur kemiskinan itu.

Intervensi yang dilakukan PKH terbatas pada aspek non makanan (pendidikan dan kesehatan). Masih ada aspek kemiskinan non makanan yang belum diintervensi seperti perumahan dan sandang. Sementara komponen kemiskinan makanan tidak diintervensi secara eksplisit oleh PKH. Harus diakui, saat ini memang sudah banyak penerima manfaat PKH yang memperoleh bantuan makanan dan non makanan sekaligus seperti halnya Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan lain- lain yang merupakan bagian dari sinergitas dan komplementaris program yang pengendaliannya berada di luar PKH (Susantyo & Nainggolan, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dengan mengambil sampel 35 peserta P2K2 dan 10 informan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Validasi yang digunakan peneliti dalam menguji kebenaran data menggunakan triangulasi sumber.

Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat dan merupakan penyelidikan secara rinci atau setting, subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu.

Lokasi penelitian di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, adapun pra penelitian dilaksanakan mulai 12 Desember 2021 kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian yang kemudian peneliti dilaksanakan tanggal 12 bulan Desember tanggal 2021 dan berakhir peneliti diperkirakan hingga tanggal 20 bulan maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan kelompok merupakan kegiatan rutin yang difasilitasi oleh pendamping sosial untuk pelaksanaan tugas yang bersifat administratif dan edukatif dengan memberikan informasi terkait tata tertib dan aturan PKH, serta akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan dari KPM PKH.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. Materi P2K2 wajib disampaikan oleh Pendamping Sosial PKH kepada seluruh kelompok KPM PKH dampingannya dan menjadi salah satu bentuk verifikasi komitmen bagi KPM PKH. Secara umum P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial dalam lingkup keluarga, sehingga mendorong terciptanya percepatan perubahan perilaku. P2K2 adalah Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga merupakan proses belajar secara terstruktur untuk memperkuat terjadi perubahan perilaku pada KPM. P2K2 bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan, pengelolaan keuangan bagi keluarga, Pendamping PKH berkewajiban mengadakan pertemuan kelompok bulanan dengan peserta PKH dampingannya, Pertemuan kelompok digunakan sebagai sarana pertemuan P2K2.

Tugas dan Kewajiban Pendamping Sosial meliputi : Melakukan kegiatan sosialisasi PKH kepada aparat pemerintah di tingkat kecamatan Sukarame dan kelurahan, organisasi perangkat daerah, dan masyarakat umum, Melakukan pertemuan awal dan validasi data calon KPM PKH, Melakukan verifikasi komitmen kehadiran anggota KPM PKH pada layanan fasilitas pembinaan dan kesehatan pada waktu yang telah ditetapkan, Melakukan pendampingan KPM PKH dalam fasilitasi akses layanan pembinaan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial untuk pemenuhan komitmen dan kewajiban sesuai ketentuan, Melakukan pemutakhiran data KPM PKH setiap terjadi perubahan. Melakukan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) bagi seluruh KPM PKH sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Melakukan mediasi, fasilitasi dan advokasi kepada KPM PKH untuk memperoleh bantuan sosial PKH dan bantuan program komplementer lainnya.

Kewajiban Pendamping Sosial PKH, meliputi : Membuat rencana kerja implementasi PKH di tingkat Kecamatan Sukarame dan disampaikan kepada Koordinator Kabupaten/Kota dan Pekerja Sosial Supervisor. Memfasilitasi pemecahan isu, penanganan keluhan dan kasus yang berasal dari KPM PKH. Menyediakan informasi terkait PKH berdasarkan permintaan dari Koordinator Kabupaten/Kota dan Pekerja Sosial Supervisor, Koordinator Wilayah, Koordinator Regional, dan/atau Direktorat JSK melalui SimPKH atau media komunikasi lainnya. Memastikan KPM PKH memperoleh penyaluran bantuan PKH dan program komplementer lainnya. Mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan, bimbingan teknis dan/atau pemantapan yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial maupun oleh Dinas/Instansi Sosial Pelaksana PKH. Melaksanakan seluruh ketentuan dan kebijakan program sesuai Pedoman

Operasional PKH dan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Bertanggung jawab dan melaporkan realisasi pelaksanaan PKH kepada Koordinator Kabupaten/Kota dan Pekerja Sosial Supervisor.

Setelah mengetahui tugas dan kewajiban pendamping PKH yang salah satunya adalah melaksanakan P2K2 yang diselenggarakan sebulan sekali satu sesi disampaikan dalam 1 kali pertemuan. Penyamaan sesi P2K2 berlangsung sesuai panduan dalam modul (120) menit atau sesuai kesepakatan antara peserta dan pendamping PKH. Kemudian pendamping melaporkan hasilnya ke pusat melalui Korkot. Tujuan dari dibuatnya laporan P2K2 adalah untuk menjamin berjalanya kegiatan P2K2 guna memenuhi tugas sebagai pekerja sosial.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) jika dilaksanakan secara rutin oleh pendamping PKH sangat bermanfaat bagi peserta. Peserta diajarkan dan dibekali oleh pendamping tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, pengelolaan keuangan Keluarga, cara mengasuh anak dll.

DAFTAR PUSTAKA

Jika bantuan yang diterima oleh peserta mengintervensi pengeluaran peserta, verifikasi menyiapkan Sumber Daya Manusia maka P2K2 diharapkan dapat merubah perilaku dan pola pikir peserta itu sendiri. Perubahan pola pikir diharapkan dapat mengangkat peserta dari kemiskinan, P2K2 juga dapat meningkatkan kinerja dan pengetahuan para pendamping dengan selalu membuat inovasi inovasi terbaru dan terbaik. Hasil dari P2K2 yang diadakan di kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame adalah banyak perubahan perilaku dari segi pendidikan, kesehatan, ekonomi dimana ditandai dengan banyaknya anak-anak KPM yang kuliah, kesadaran akan kesehatan meningkat dan hampir semua KPM tahun 2021 mengundurkan diri sebagai peserta PKH (graduasi mandiri) karena sudah berubah kesadaran dan pola pikirnya terhadap bantuan sosial dan sebagian besar mereka telah membuka usaha untuk meningkatkan kesejahteraan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi, pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan, penelitian dengan judul "Strategi Pertemuan Peningkatan dan Kemampuan Keluarga Dalam Perubahan perilaku KPM PKH di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Strategi P2K2 dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Korpri Jaya melalui 4 tahapan yaitu, tahap pemilihan lokasi/wilayah, tahap kedua sosialisasi kegiatan P2K2, tahap

ketiga proses pemberdayaan melalui identifikasi permasalahan dan potensi peluang yang dimiliki masyarakat Kelurahan Korpri Jaya melalui kegiatan partisipasi masyarakat dalam bentuk MPA, menyusun kegiatan pertemuan P2K2, menerapkan rencana kegiatan P2K2, memantau proses hasil kegiatan P2K2 dan tahap keempat pemandirian masyarakat melalui wirausaha.

Keberhasilan peserta P2K2 terjadi peningkatan keterampilan pada peserta, dari sisi pengasuhan dan pendidikan anak, peserta P2K2 sudah mengalami perubahan dalam pengasuhan anak, menyadari akan pentingnya kerjasama dalam pengasuhan anak, menghindari konflik dihadapan anak, mengurangi perilaku buruk dihadapan anak, tidak menganggap bahwa rendahnya penghasilan bukan berarti peserta tidak bisa menjadi orangtua yang lebih baik, hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil verifikasi komitmen anak peserta di sekolah dan motivasi peserta untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Dari segi kesehatan peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang pentingnya gizi pada ibu hamil dan anak dan dampak yang akan di akibatkan ketika kekurangan gizi, dan peserta juga aktif dalam kegiatan posyandu. Segi ekonomi peserta sudah mulai untuk menabung dan membuat warung bersama dalam upaya peningkatan ekonomi dan penambah kegiatan masyarakat.

Kegiatan P2K2 di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame ditemukan beberapa kendala yaitu: kurangnya komitmen peserta dalam mengikuti kegiatan P2K2, pendamping yang belum diklat P2K2 dan toolkit P2K2 yang terbatas, kurangnya sosialisai kegiatan P2K2 di kalangan KPM PKH, peserta P2K2 yang sudah mandiri tidak mau di graduasi, pendamping disibukan dengan banyaknya administrasi dan bantuan komplementaritas lain.

Upaya pencarian solusi atas kendala yang dihadapi dalam kegiatan P2K2 di Kelurahan Korpri Jaya yaitu dengan pemberian sanksi tanggung rentang kepada KPM, mengadakan coaching P2K2 secara berkala, media promosi P2K2, home visit peserta, monitoring berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni, S., & Manggu, B. (2018). JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Mulyono, S. E. (2018). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ombak.
- Permana, A., & Sasmito, C. dkk. (2018). Implementasi Pemberdayaan
- Pudjianto, B., & Syawie, M. (2015). Kemiskinan dan pembangunan manusia. *Sosio Informa Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 1(3), 231–246.
- Putri, A. T. K. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Studi Pada Kegiatan Family Development Sessions Di Desa Manduro Manunggalgajah, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto.

